

Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Keterampilan Siswa Di SMK Muhammadiyah Kretek

Restu Mardani Yusuf¹, Cahaya Nugraheni², Nia Handayani³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email Penulis Korespondensi: restumardani36@gmail.com

Article History:

Received Jun 3rd, 2026

Accepted Jul 16th, 2026

Published Aug 24th, 2026

Abstrak

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan penanganan pertama terhadap korban henti jantung dan henti nafas dengan berbagai keterampilan, yaitu mampu mengidentifikasi korban henti jantung, memanggil pertolongan darurat, meresusitasi jantung paru, bahkan menggunakan AED (*Automated External Defibrillator*). Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dapat diberikan sejak SMA karena dapat membentuk kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam memberikan pertolongan. Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap tingkat keterampilan siswa di SMK Muhammadiyah Kretek. Penelitian ini memakai metode kuantitatif menggunakan jenis penelitian pre eksperimental design dengan *one group pretest posttest*. Partisipan pada riset ini ialah murid kelas XI SMK Muhammadiyah Kretek sebanyak 43 partisipan dipilih melalui metode total *sampling*. Pengambilan data dilaksanakan memakai lembar observasi. Hasil riset memperlihatkan bahwa sebelum diberikan pelatihan, mayoritas responden dalam kategori tak terampil berjumlah 39 responden (90,7%) dan kurang terampil berjumlah 4 responden (9,3%). Setelah diberikan pelatihan BHD, seluruh responden 43 siswa (100%) berada pada kategori sangat terampil. Hasil uji statistik Wilcoxon memperlihatkan skor *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). Ada pengaruh pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat keterampilan siswa di SMK Muhammadiyah Kretek. Pelatihan BHD terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan.

Kata Kunci : Bantuan Hidup Dasar, Pelatihan, Keterampilan, Siswa

Abstract

Basic Life Support is the first aid treatment for victims of cardiac and respiratory arrest. It encompasses various skills, including identifying victims of cardiac arrest, calling for emergency help, performing cardiopulmonary resuscitation, and even using an AED (*Automated External Defibrillator*). *Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)* training can be provided starting in high school because it can build students' confidence and readiness to provide first aid. This *study* aims to determine the effect of *basic life support training on students' skill levels* at SMK Muhammadiyah Kretek. This study used a quantitative method with a *pre-experimental* design with a one-group pretest-posttest. Participants were 43 eleventh-grade students at SMK Muhammadiyah Kretek, selected using a total sampling technique. Data collection was conducted using an observation sheet. The study showed that *before the training*, the majority of *respondents* were in the unskilled category (39 respondents (90.7%), and 4 respondents (9.3%) were less skilled. After the *BHD training*, all 43 respondents (100%) were in the highly skilled category. The Wilcoxon statistical test showed a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$). There was an effect of *Basic Life Support training on the skill level of students* at SMK Muhammadiyah Kretek. *BHD training proved effective in improving students' skills in administering first aid in emergency situations.*

Keywords: *Basic Life Support, Training, Skills, Students.*

1. PENDAHULUAN

Henti jantung maupun *cardiac arrest* ialah kondisi kegawatdaruratan medis yang bisa timbul dengan mendadak, sehingga memerlukan penanganan segera serta tepat. apa bila tak segera ditangani, keadaan ini bisa mengakibatkan adanya kerusakan pada sel. *Cardiac arrest* bukan hanya kejadian pada Fasyankes, namun pun bisa dialami pada lingkungan luar selain rumah sakit. Dalam pandangan *World Health Organization* (WHO) penyakit kardiovaskular merupakan pencetus utama kematian di seluruh dunia. Penyakit ini melingkupi berbagai permasalahan di jantung serta pembuluh darah, seperti penyakit jantung koroner, jantung rematik, serebrovaskular, dan keadaan lainnya. Sekitar 80% atas kasus penyakit kardiovaskular diakibatkan sama serangan jantung maupun henti jantung (Prayitno *et al.*, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit jantung di Indonesia tercatat sebanyak 1,5%, yang berarti sekitar 15 dari setiap 1.000 penduduk mengidap penyakit ini. Walaupun belum terdapat data resmi terkait *kejadian Out-of-Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) di Indonesia, diperkirakan mencapai 10.000 kasus henti jantung mendadak terjadi setiap tahunnya, atau sekitar 30 kasus per hari. Penyakit jantung merupakan satu dari beberapa penyakit tertinggi di dunia yang menyebabkan kematian, yaitu menggapai 17,9 juta dari 39,5 juta kematian di tahun 2019 (WHO, 2020). Penyakit ini pun merupakan penyebab utama kematian serta memiliki kasus terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data Profil Kesehatan 2020 menunjukkan bahwa dari 8 kasus penyakit terbanyak, penyakit jantung adalah penyakit paling tertinggi, yaitu sebanyak 11.592.990 kasus (Primadi *et al.*, 2021). Menurut survei yang dilakukan oleh PMI pada tahun 2019, hanya sekitar 25% masyarakat Indonesia yang memahami dasar-dasar pertolongan pertama. Sementara itu, sebuah studi di Jakarta mengungkapkan bahwa hanya 18,3% responden mengetahui langkah awal dalam penanganan henti jantung.

Pendidikan kesehatan yang direkomendasikan AHA (2020) yaitu tentang pelatihan bantuan hidup dasar (BHD). BHD merupakan penanganan pertama kepada korban henti jantung serta henti nafas dengan berbagai keterampilan, yaitu mampu mengidentifikasi korban henti jantung, memanggil pertolongan darurat, meresusitasi jantung paru, bahkan memakai AED (*Automated External Defibrillator*) sudah difungsikan di beberapa negara (AHA, 2020). Dalam hal ini korban henti jantung diluar rumah sakit ditemukan pertama kali oleh masyarakat awam atau anak sekolah (Ndruru *et al.*, 2025).

Henti jantung bisa dialami dalam situasi apapun, sehingga kompetensi melaksanakan BHD penting dimiliki sama semua kalangan. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) ialah satu dari beberapa aset yang berperan penting dalam pembangunan kesehatan yang harus dijaga dengan baik agar keturunannya dapat mempertahankan keberlangsungan hidup suatu bangsa. Hal ini dikarenakan penduduk usia muda lebih banyak dibandingkan usia diatasnya. Siswa SMA adalah bagian dari masyarakat awam yang tahap perkembangannya mempunyai daya ingat yang kuat, keterampilan dan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi. Pedoman *American Heart Association* (2020) merekomendasikan untuk diberikan pendidikan kesehatan kepada anak sekolah menengah (Ndruru *et al.*, 2025).

Perolehan penelitian sebelumnya yang terlaksana di tanggal 14 Oktober 2025 diperoleh hasil bahwa pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Kretek mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) masih minim dan belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai BHD. Hal ini berbandingan terbalik dengan daerah SMK Muhammadiyah Kretek yang berada di dekat pantai, yang mana sewaktu-waktu dapat terjadi orang tenggelam, banjir, gempa bumi, bahkan tsunami. Berdasarkan hasil data dari BPBD didapatkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 385 kejadian bencana yang mayoritas bencananya adalah angin kencang dan banjir. SMK Muhammadiyah Kretek memiliki

kelas dengan jurusan akutansi, rekayasa perangkat lunak, dan manajemen. Jumlah siswa SMK sebanyak 123 orang dan jumlah siswa kelas XI sebanyak 43 orang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental design* serta metode *one group pretest postes design*. Lokasi penelitian ini di SMK Muhammadiyah Kretek. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Februari 2026. Populasi sebanyak 43 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Kretek, sampel sebanyak 43 siswa. Teknik sampling menggunakan total sampling. Variabel *independent* (bebas) pada penelitian yaitu pelatihan bantuan hidup dasar, variabel *dependent* (terikat) yaitu Tingkat keterampilan siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kuesioner yang mengadop pada penelitian Aulia Aprilia Ulan Dari dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja di SMA Frater Don Bosco Banjarmasin tahun 2024” (Dari, 2024). Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon dikarenakan penelitian ini berskala data ordinal. Prosedur pelaksanaan penelitian intervensi dilaksanakan beberapa tahap, yaitu responden diberikan *informed consent* kemudian akan dilakukan *pre-test* sebelum diberikan pelatihan BHD, kemudian dilakukan penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar. Setelah diberikan intervensi, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan BHD responden. Penelitian ini sudah mendapatkan izin etik yang dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor surat No.5177/KEP-UNISA/I/2026 tanggal 28 Januari 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=43)

Data Demografi		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	74,4
	Perempuan	11	25,6
Usia	15 Tahun	1	2,3
	16 Tahun	3	7
	17 Tahun	29	67,4
	18 Tahun	8	18,6
	19 Tahun	2	4,7

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden memperlihatkan bahwa karakteristik *informan* bersumber pada jenis kelamin serta usia diperoleh hasil bahwa sebagian besar *informan* ini berjenis kelamin laki-laki yakni berjumlah 32 responden (74,4%) serta berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 11 responden (25,6%). Berdasarkan usia yaitu usia 15 tahun berjumlah 1 responden (2,3%), usia 16 tahun berjumlah 3 responden (7%), usia 17 tahun berjumlah 29 responden (67,4%), usia 18 tahun berjumlah 8 responden (18,6%) serta usia 19 tahun berjumlah 2 responden (4,7%).

Tabel 2. Pretest Keterampilan BHD

Keterampilan BHD	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Terampil	39	90,7
Kurang Terampil	4	9,3
Terampil	0	0
Sangat Terampil	0	0
Total	43	100

Bersumberkan pada tabel 2 *pretest* keterampilan BHD dapat dilihat data sebelum diberi pelatihan BHD kepada 43 responden, ada 39 responden yang memiliki keterampilan tak terampil dan 4 responden yang berketerampilan kurang terampil.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Posttest Keterampilan BHD

Keterampilan BHD	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Terampil	0	0
Kurang Terampil	0	0
Terampil	0	0
Sangat Terampil	43	100
Total	43	100

Bersumberkan pada tabel 3 *posttest* keterampilan BHD dapat dilihat data sesudah diberi pelatihan BHD pada 43 responden (100%), bisa diketahui bahwa 43 responden memiliki keterampilan yang sangat terampil.

Tabel 4. Hasil analisis data Pretest-Posttest Keterampilan BHD

	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-tailed)
Keterampilan Pretest-Posttest	43	22,00	0,000

Analisis bivariat dalam riset ini akan mendeskripsikan pengaruh pelatihan BHD atas tingkat keterampilan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kretek. Perolehan riset ini bakal diberi penyajian melalui wujud tabel statistik. Pengujian statistik yang dipakai dalam riset ini ialah Uji *non parametric Wilcoxon*. Bersumberkan pada perolehan uji *Wilcoxon* yang sudah dilaksanakan skor signifikansi keterampilan memiliki skor 0,000. Dikarenakan skornya yakni 0,000 kurang dari 0,05 sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hal ini memiliki makna bahwa terdapat dampak pelatihan BHD atas tingkat keterampilan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kretek.

Pembahasan

1) Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden memperlihatkan bahwa ciri responden bersumberkan pada jenis kelamin diperoleh bahwa sebagian besar informan ialah laki-laki berjumlah 32 responden (74,4%) serta perempuan berjumlah 11 responden (25,6%). Siswa SMA ialah satu dari sebagian aset yang berperan penting dalam pembangunan kesehatan yang harus dijaga dengan baik agar keturunannya dapat mempertahankan keberlangsungan hidup suatu bangsa. Hal ini dikarenakan penduduk usia muda lebih banyak dibandingkan usia diatasnya. Siswa SMA adalah

bagian dari masyarakat awam yang tahap perkembangannya mempunyai daya ingat yang kuat, keterampilan dan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi. Pedoman *American Heart Association* (2020) merekomendasikan untuk diberikan pendidikan kesehatan kepada anak sekolah menengah (Ndruru *et al.*, 2025).

2) Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Pada penelitian ini responden siswa SMK kelas XI merupakan remaja akhir Dengan usia (16 - 19 tahun), periode ini merupakan masa transisi mulai dari dunia kanak-kanak sampai kedewasaan. Keterampilan benar benar dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan RJP, namun pada konteks orang awam melaksanakan RJP yang kurang terpapar pada berbagai kondisi yang memerlukan tindakan tersebut, tak berkompetensi pada BHD sehingga, penting buat diberi pembelajaran serta mendapatkan teknik mengajar yang mendukung wawasanm serta komptensi menenai RJP lewat simulasi (Nurfadhillah, 2024). Sehingga, masyarakat khsuusnya golongan remaja harus diberi pembekalan wawasan serta keterampilan untuk memberi pertolongan pertama, supaya bisa memiliki peranan menjadi penolong pertama (*first responder*) (Syaiful *et al.*, 2021).

3) Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Keterampilan Siswa

Berdasarkan tabel 2 *pretest* keterampilan BHD dapat dilihat data sebelum diberi pelatihan BHD kepada 43 responden, terdapat 39 responden yang memiliki keterampilan tak terampil dan 4 responden yang berketerampilan kurang terampil. Tabel 4.3 *posttest* keterampilan BHD dapat dilihat data sesudah diberi pelatihan BHD pada 43 responden (100%), bisa diketahui bahwa 43 responden memiliki keterampilan yang sangat terampil. Oleh karena itu, riset ini disusun dengan tujuan guna melihat dampak pelatihan BHD dengan media phantom kepada keterampilan peserta didik. Pada penelitian ini siswa diberikan pelatihan dengan menggunakan media phantom, kemudian siswa akan dilakukan penilaian menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keterampilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan antara lain yaitu pengetahuan teori mengenai prosedur BLS dan CPR menjadi dasar dikarenakan tanpa pengetahuan yang memadai maka sulit melaksanakan dengan benar, pelatihan/training yang sangat mempengaruhi keterampilan karena pernah atau tidaknya seseorang mengikuti pelatihan BLS, pengalaman dan praktik langsung di situasi kegawatdaruratan (atau simulasi) dapat meningkatkan penguasaan keterampilan, motivasi/self efficacy/keyakinan diri dengan keinginan untuk membantu, dan kesiapan psikologis turut menentukan kemampuan melakukan BHD dengan efektif., faktor fisik Contohnya indeks massa tubuh, kekuatan fisik terutama untuk kompresi dada, stamina, ukuran tubuh, lelah fisik (Kanita *et al.*, 2024).

Satu dari beberapa dasar yang wajib dipunyai sama masyarakat umum ialah pengetahuan untuk mengatasi pasien dengan henti napas ataupun jantung dikarenakan BLS serta BHD umumnya bukan hanya dipahami sama tenaga medis saja, kondisi ini diakibatkan kebanyakan kasus gawat yang didapati sama orang awam sehingga dipandang harus serta penting masyarakat awam buat memahami metode BHD. Diharapkan ketika masyarakat awam sudah mendapatkan keadaan gawat darurat misal henti napas serta jantung bisa menolong dengan segera serta bisa mengusahakan korban bisa bertahan hidup. Penanganan dalam insiden henti napas serta jantung bersumberkan pada pengetahuan serta komptensi yang dipunyai pun bisa menyelamatkan nyawa individu dengan permasalahan medis akut, maka pelatihan serta penanganan BHD bisa teratasi serta tertangani secara cepat serta tepat (Purnomo *et al.*, 2021)

Pelatihan ialah sebuah usaha yang penting dilaksanakan dalam melakukan peningkatan wawasan serta keterampilan masyarakat awam guna memebri pertolongan prehospital. pelatihan ini baik dikasihkan semenjak umur mencapai dalam mewujudkan generasi muda yang memiliki

kompetensi untuk mengimplementasikan dan melakukan sosialisasi cara dalam memberi pertolongan prehospital.

Edukasi kesehatan adalah upaya terencana yang bertujuan untuk menyebarkan informasi dan memberika pengaruh positif terhadap kesehatan individu, kelompok, atau memperbaiki perilaku agar sesuai dengan harapan terkait norma dan kesejakteraan kesehatan oleh pihak penyelenggara edukasi dan promosi kesehatan. Tujuan utama edukasi kesehatan adalah memperbaiki perilaku yang semula tidak sesuai dengan norma kesehatan atau meningkatkan perilaku yang menguntungkan bagi kesehatan individu dan masyarakat (Muhaji & Wulandari, 2026).

Peningkatan wawasan masyarakat untuk usaha memberi pertolongan pertama *prehospital* harus dilaksanakan. masyarakat yang tak memahami mengenai bantuan pertolongan pertama bakal cenderung menolong seadanya dengan tak memikirkan aktifitas yang dilaksanakan tersebut benar atau tidak. Disamping itu, orang awam umumnya cuman menunggu tim penolong tiba dengan tidak berpikir bagaimana keadaan korban yang bakal dibeir pertolongan padahal orang awam disebut sebagai penolong pertama serta utama(Khalilati *et al.*, 2020).

Bersumberkan pada tabel 4.3 bisa dilihat bahwa sesudah diberi pelatihan BHD pada 43 partisipan (100%), sebanyak 43 responden berketerampilan yang begitu terampil. Peserta didik SMA telah memasuki umur yang begitu matang guna diberi pembelajaran tentang pemberian Bantuan Hidup Dasar pada keadaan kegawatdaruratan. Dalam pandangan dari Alfaridzi & Suparti, 2023 menyebutkan bahwa tingkat wawasan peserta didik siswa SMA tentang BHD masih begitu rendah sebab sebagian dari mereka masih belum memahai apa itu BHD. Sehingga peserta didik siswa SMA harus diberi pembelajaran tentang BHD guna melakukan peningkatan wawasan serta keterampilan guna memberi pertolongan pertama. Kegawatdaruratan yang bisa dialami satu diantaranya ialah diakibatkan oleh Henti jantung (cardiac arrest) (Rondhianto *et al.*, 2023).

Wawasan serta keterampilan peserta didik SMA pada BHD selalu rendah. Kondisi ini bisa diakibatkan sama berbagai aspek yang memberikan dampak rendahnya pemahaman serta kompetensi peserta didik pada BHD. Satu dari beberapa aspek utamanya ialah belum terintegrasinya BHD pada kurikulum pendidikan formal. Selanjutnya BHD senantiasa tak dipandang menjadi bagian terpenting dalam kurikulum sekolah, sehingga materi serta pelatihan mengenai BHD tak diberi pengajaran dengan menyeluruh. disamping itu, minimnya dosen terlatih BHD juga pun mengakibatkan minrimnya wawasan serta keterampilan pada kalangan mahasiswa. BHD selalui tak dijadikan fokus pelatihan guru, maka mereka tak berpengetahuan secara cukup guna melakukan pengajaran mruid secara baik. Minimnya kesadaran serta pemahaman menegnai pentingnya BHD pada kalangan mahasiswa serta masyarakat pun memiliki peranan terpenting.

BHD senantiasa dipandang tak penting maupun tak mendesak. Minimnya kesadaran terhadap keadaan darurat ataupun risiko kecelakaan yang memerlukan tindakan BHD secara cepat serta tepat bisa mengakibatkan minimnya motivasi perserta dalam belajar serta melakukan pengembangan keterampilan pada bidang ini. Minimnya akses serta peluang dalam mengaplikasikan kompetensi BHD pun menjadi aspek secara signifikan. Pseserta didik mungkin tak mempunyai banyak peluang guna betul betul mengaplikasi keomptensi BHD. Dengan tidak ada peluang aplikasi secara memadai, sulit untuk peserta didik dalam mempertebal serta memperkuat kompetensi BHD yang dipahami (Maisyaroh Arista *et al.*, 2022).

Peningkatan wawasan serta keterampilan peserta pada BHD penting, guna mempersiapkan mereka mendapati kondisi darurat serta memberikan bantuan menyelamatkan nyawa. Sekarang ini, biasanya peserta didik berpengetahuan serta berpemahaman secara terbatas mengenai BHD. Ketika menjumpai kondisi darurat, minimnya pengetahuan bisa mengakibatkan penundaan maupun tindakan secara tak tepat. karenanya, dibutuhkan teknik secara efektif guna melakukan peningkatan pemahaman peserta didik atas konsep serta prosedur BHD(Rondhianto *et al.*, 2023). Studi lainnya pun memberikan pemaparan mengenai metode edukasi serta simulasi bisa melakukan penigkatan

pengetahuan serta keterampilan kader posyandu. Kemudian memberikan edukasi pun memberikan peningkatan pengetahuan serta keterampilan pada memberi BHD metode pembelajaran yang terorganisir meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk tujuan tertentu (Alfikrie *et al.*, 2022).

Wijaya, dkk.(2023), juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa pelatihan yang diberikan dengan ceramah dan demonstrasi yang didampingi oleh peneliti, meningkatkan keterampilan responden. Pelatihan yang kesalahannya langsung dikoreksi akan lebih memudahkan responden dalam memahami prosedur BHD secara tepat. dengan terlibatnya peneliti secara langsung dalam pelatihan BHD juga memotivasi siswa untuk dapat menunjukkan keterampilannya dengan baik (Ananda, dkk.,2023). Pendidikan kesehatan tentang BHD yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang tentunya lebih paham tentang BHD, dapat menunjang peningkatan pengetahuan sumber daya manusia. Sehingga siswa memiliki persiapan diri dalam mengambil keputusan tentang tindakan yang dapat diambil secara tepat melakukan pertolongan pertama pada korban henti jantung.

Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan media modul dan demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa SMA secara efektif. Siswa SMA yang sikapnya penasaran dan senang belajar hal baru sangat tepat untuk menjadi sasaran dalam memberikan edukasi kesehatan tentang BHD.Selain itu, siswa SMA lebih mudah mengingat dan lebih mudah memahami informasi yang diberikan. dengan pelatihan siswa SMA lebih memahami dan mengingat langkah dalam melakukan bantuan hidup dasar (Nduru *et al.*, 2025).

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap tingkat keterampilan siswa di SMK Muhammadiyah Kretek, yang dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti pelatihan Bantuan Hidup Dasar efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada kasus henti jantung. Secara keseluruhan, pelatihan Bantuan Hidup Dasar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa sebagai calon penolong pertama (first responder) di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikrie, F., Hidayat, R. U., & Nurpratiwi. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar Tentang Bantuan Hidup Dasar Dengan Model “Selamat.” *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 3066–3076. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7889>
- Baiq Leny Nopitasar, A., Kusuma Wardani, N., Qiyaam, A., Pradiningsih, M., Andanalusia, C., & Rahmawati, A. R. W. (2021). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar/Basic Life Support Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 548. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6507>
- Dwiyanto, Y., Aini, N., D., D. L., Junia, S. S., & Rasmin, R. (2022). *Bantuan Hidup Dasar - Google Play Buku*.
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 66–74. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>

- Helmaliah, P. M., Parham, P. N. S., & Mahyuddin, U. (2024). *Perkembangan Pada Masa Remaja*. 1(1), 37–56.
- Imamah, I. N., & Mulyaningsih. (2025). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Melalui Simulasi Pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(9), 4516–4525.
- Indawati, E., Fauzi, A., MulyantoTatag, Isnaeni Omega Dr Tahun, & Abdul Khamid. (2023). Be A Life Savier;Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 43–51.
- Kanita, M. W., Ayungingsyas, Loulita Aprilia Nurichasanah, Y. S., & Nurnaningtyas, L. B. (2024). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Terhadap Keterampilan, Kesiapan Dan Motivasi Penanganan Cardiopulmonary Resuscitation Pada Mahasiswa Ners. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15(1), 124–132. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1282>
- Khalilati, N., Firdaus, S., & Rukmana, H. (2020). *Efektifitas Skill Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Metode Simulasi Dengan Kemampuan Siswa Di SMAN 1 Tabunganen*. 11(2). <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.621>
- Lubis, A. P., Irina, R. S., Akbar, H. Z., & Elfazi, T. S. (2025). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pengemudi Kendaraan Umum Kota Medan: Studi Kuasi-Eksperimental. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehtan*, 6(2), 422–428.
- Muhaji, & Wulandari, E. T. (2026). Efektivitas Simulasi Choking Management Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Ibu PKK Giri Peni Wates. *Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja*, 11(1).
- Muhajir, Sunarjo, & Sarwendah, A. (2022). Perbedaan Keterampilan Dan Kemampuan Penalaran Formal Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Pdeode Berbasis *Teaching Factory*. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(2), 79–89.
- Mulyanis, Suryani, R. L., & Ningrum, E. W. (2022). Tingkat Pengetahuan Petugas Kesehatan Mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Rumah Sakit Kesrem Lhokseumawe Aceh Pada Tahun 2022. *Journal of Nursing Health*, 7(3), 232–241.
- Nabilla, P., Susmiati, S., & Murni, D. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kader Siaga Bencana Di Kelurahan Parupuak Tabing Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i1.3538>
- Nasihudin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
- Nduru, A., Tanjung, R., & Tanjung, D. (2025a). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Di Sma Yapim Sei Gelugur Pancur Batu. *Jurnal Ners*, 9(1), 67–73.
- Nduru, A., Tanjung, R., & Tanjung, D. (2025b). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Di SMA Yapim Sei Gelugur Pancur Batu*. 9(1), 67–73.
- Novrianti, V., Putri, T. A., Dini, R., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Kerpibadian Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 67–78.
- Nurfadhillah. (2024). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Media Phantom Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Di SMPIT Makassar Islamic School Baruga Antang*.
- Praditya, G., Prakoso, A. B., Firdaus, I., & Witriyani, W. (2025). Efektifitas edukasi bantuan hidup dasar dalam upaya meningkatkan pengetahuan. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 142–148. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1697>

- Prayitno, H., Puspitasari, P., & Setiawan, D. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tim Kesehatan Sarjana Keperawatan Stikes Dharma Husada Bandung Hery. *JUKMAS (Jurnal Untuk Masyarakat)*, 4(2), 159–171.
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penangan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Rahmawati, D., Kusumajaya, H., & Anggraini, R. B. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keterampilan Perawat dalam Tindakan Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 539–550. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1494>
- Rondhianto, Setioputro, B., & Yunarto Adi, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah Dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 231–241.
- Sujana, T., Alfilyli Nikmah, B., & Ginting, M. (2024). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Bhd Pada Siswa Sma Karya Pembangunan Margahayu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15(1), 106–112. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1238>
- Syaiful, S., Dahlan, D., Larasati, R., & Martiningsih, M. (2021). Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.361>
- Waluya, A. (2025). *Pelatihan Pertolongan Pertama: Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pemuda Pelatihan Pertolongan Pertama : Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pemuda*.